



Analisis yang Mempengaruhi Kualitas Belajar Anak Usia Dini Terhadap Waktu Jam Belajar

Umi Isnawati

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: umiisnawati42@guru.paud.belajar.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Learning Quality; Early Childhood; Study Hours.</i>	The purpose of this study is to find out whether the analysis influences the quality of early childhood learning on study hours at the Mekarsari Integrated Early Childhood School, Pulling District, Mukomuko Regency. This research is an ex-post facto research with a quantitative approach. The population used in this study is the entire population of 126 students spread across 1 district. The instrument in this study was in the form of a questionnaire which was distributed to the parents of the students. The results showed that there was an effect of learning on study hours. This was indicated by the calculated value obtained at 2.529, significant at $0.013 < 0.05$. This means that H_0 is rejected. Based on the results of the questionnaire students prefer to study in groups.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Kualitas Belajar; Anak Usia Dini; Waktu Jam Belajar.</i>	Adapun tujuan dari penelitian ini berupa mengetahui bahwa apakah Analisis yang mempengaruhi kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar di sekolah paud terpadu mekarsari kecamatan penarik kabupaten mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh dengan jumlah siswa sebanyak 126 orang yang tersebar dalam 1 kecamatan. Adapun Instrumen dalam penelitian ini berupa questioner yang dibagikan kepada walimurid dari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh belajar terhadap waktu jam-jam belajar, Hal ini ditunjukkan dengan nilai hitung yang diperoleh sebesar 2,529, signifikan pada $0,013 < 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil questioner siswa lebih suka belajar secara berkelompok.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar. Oleh karena itu pentingnya pendidikan, maka pendidikan menjadi tolak ukur dalam kredibilitas manusia dan juga peradabannya (Atabik & Burhanuddin, n.d.). Tujuan terpenting dalam dunia pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa terutama pada dunia pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa diusia 0 sampai 6 tahun yaitu masa golden age dimana tumbuh kembang pada seluruh aspek perkembangannya. perkembangannya pada bidang kognitif, bahasa, social emosional, moral agama dan seni. Pendidikan usia dini adalah salah satu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani-rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Annisa, 2022) Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung

tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Dari pernyataan Ermianto Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Ermianto, 2022).

Anak belajar dengan kualitas yang baik akan menjadikan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna sehingga anak tidak akan mudah bosan dan memiliki rasa percaya diri. Belajar itu sendiri merupakan kegiatan yang menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman anak menjadi yang lebih baik. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan proses yang tertulis dalam pembelajaran Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 19 maka pembelajaran harus dibuat menyenangkan, menantang, membuat bersemangat dan berkesan bagi anak. (Miftah Kusuma Dewi, 2021). Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat untuk meningkatkan

kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global. Pendidikan yang bermutu memerlukan proses yang panjang, yang harus dimulai sejak anak masih berusia dini. Harapan untuk mendidik anak menjadi anak yang baik dan memiliki masa depan yang lebih baik telah mendorong kesadaran orang tua untuk mendidik anaknya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini, tidak saja menjadi kebutuhan setiap orang tua, tetapi juga menjadi perhatian yang serius dari masyarakat, negara bahkan menjadi perhatian internasional. Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa (Fitriani, 2019).

Selain di terapkannya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini serta media pembelajaran yang menarik mengatur keefektifan waktu belajar juga sangat penting diperhatikan. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan anak merasa cukup waktu untuk bermain dan tidak memperpanjang durasi waktu agar belajar anak sangat efisien serta tepat waktu. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya (Pendidikan & Kanak-kanak, n.d.). Waktu belajar anak-anak dalam pengaturan kelompok bermain dibatasi dari 60 hingga 70 menit setiap hari (5 hingga 6 hari kehadiran). Sementara itu, waktu belajar anak-anak di lingkungan prasekolah dibatasi dari 150 hingga 180 menit setiap hari (5 hingga 6 hari kehadiran). Sebaliknya, waktu belajar anak di tempat penitipan anak bisa mencapai 10 jam sehari (untuk layanan tipe penuh), tiga kali lebih lama dari layanan prasekolah atau sepuluh kali lebih lama dari layanan kelompok bermain (Fauzi Fahmi & Rahmi Wardah Ningsih, 2020).

Dari sumber artikel Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa jam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Batauga. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar. Hal ini Artinya terdapat pengaruh jam belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Batauga (Azis & Ali, 2020). Di sebutkan pada artikel lain yang berbeda pemahaman berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Seseorang dengan minat belajar yang tinggi tidak akan menjadikan hambatan sebagai

halangan atau kendala dalam belajar, mereka yang berminat tinggi tidak akan mengalami kendala dalam belajar di waktu kapanpun baik pagi maupun siang, begitupula dengan mereka yang minat belajarnya rendah, walaupun mereka belajar di pagi hari tidak mempengaruhi hasil belajar matematika mereka (Lestari, 2015). Dari sumber artikel lain mengatakan bahwa Kualitas belajar seorang anak terhadap waktu jam belajar selain dipengaruhi oleh jam belajar, minat yang tinggi motivasi untuk belajar terdapat fasilitas juga yang dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang anak sesuai dengan hasil telah melakukan penelitian yang ditemukan bahwa (1) Jumlah jam belajar siswa (2) Fasilitas belajar (3) Hasil belajar (Raupu, 2018).

Dilihat dari review beberapa artikel diatas maka sebagai Pendidikan Untuk Anak usia dini di haruskan mampu Memberikan Peluang yang dapat Mengoptimalkan pengaruh yang Unik pada diri anak untuk Mengembangkan kemampuannya agar kualitas belajar anak terhadap waktu jam belajarnya dapat optimal dengan baik dengan memperhatikan seluruh aspek-aspek perkembangan setiap anak. Penting sekali orang dewasa menyadari dan membimbing bahwa kapasitas belajar anak sangat berbeda dengan orang dewasa, hal ini memiliki kekuatan unik untuk mengembangkan kreativitas (Piaud & Ilmu, n.d.). Jadi apakah waktu durasi belajar yang cukup lama akan mempengaruhi kualitas belajar anak. Apakah dapat membuat anak merasa cepat bosan dan tidak bersemangat, Apakah mereka akan kurang konsentrasi saat belajar di sekolah dan apakah anak akan mudah lelah dan mengantuk apalagi sudah mendekati waktu tidur siang anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas tentang Analisis yang mempengaruhi Kualitas belajar Anak Usia Dini terhadap waktu jam Belajar. Dan manfaat dari penelitian ini adalah pendidik mampu memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien untuk membangun kualitas belajar anak yang bermakna dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran Anak Usia Dini meningkat.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan salah penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komaruddin (1974: 29) bahwa "definisi operasional adalah

pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu". Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.(Sugiyono, 2019).

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data kongkrit) dan penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode-metode (penelitian) ilmiah dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana ilmu/sains mempunyai tujuan dasar: menemukan/mengembangkan teori. Kerlinger (dalam Avery, 2006:170) mendefinisikan teori sebagai "...a set of interrelated constructs (concepts), definitions, and propositions that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with the purpose of explaining and predicting the phenomena". Menurut West & Turner (2007: 48).

C. Populasi dan Sampel

Pada penulisan penelitian ini menggunakan teknik sampling random sampling dimana Simple Random Sampling Simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara kalla tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap Homogen. Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:(Hanneman, 2009).



Gambar 1. Teknik Stratified Random Sampling

Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa Taman Kanak-kanak, Orang tua yang dilibatkan pada penelitian ini berjumlah 50 orang anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya untuk mengetahui sebatas mana tingkat kualitas

belajar anak di sekolah terhadap waktu jam belajar. Dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh jam belajar anak di sekolah terhadap kualitas belajar anak usia dini, dengan membagikan kuesioner untuk survei karena membutuhkan data statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang ada dikecamatan penarik kabupaten mukomuko provinsi Bengkulu.

D. Teknik Analisis Data.

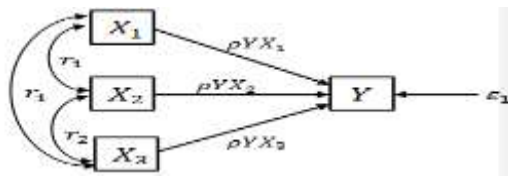
Variabel penelitian dalam analisis jalur dibagi menjadi variabel bebas (exogenous variable) dan variabel terikat (endogenous variable). Menurut Sugiyono dalam Siswanto dan Suyanto (2018:70), variabel bebas (exogenous variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (endogenous variable) berubah atau muncul. Variabel dependen (endogenous variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau ada oleh variabel independen (exogenous variable). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006). PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya mengujikausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar.

Variabel penelitian tercantum pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Exogeneous Variable (Variable Eksogen)	Endogenous Variable (Variable Endogen)
1	Faktor guru	sebagai variabel bebas dan kualitas belajar anak
2	Factor siswa	
3	Sarana dan prasarana	
4.	Lingkungan	

Selanjutnya konsentrasi masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram jalur berikut ini:



Gambar 2. Diagram Jalur

Jurnal PTK dan pendidikan vot.7, No.2, juli-Desember 2021

X_1 = factor guru

X_2 = factor siswa

X_3 = saranadan prasarana

Y = lingkungan

ρ_{YX_i} = koefisien jalur pengaruh variable x_i terhadap varabel y , untuk $i=1,2,3$ persamaan structural pada diagram jalur di atas adalah sebagai berikut:

$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX3} X_3 + \varepsilon_1$
Sedangkan pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total untuk diagram jalur pada gambar 2 diatas dihitungnya dengan cara sebagai berikut ini.

Pengaruh langsung:

$X_1 = (1) (\rho_{YX1})$

$X_2 = (\rho_{YX2}) (\rho_{YX2})$

$X_3 = (\rho_{YX3}) (\rho_{YX3})$

Pengaruh tidak langsung

$X_1 = (\rho_{YX1} \times r_{12} \times \rho_{YX2}) + (\rho_{YX1} \times r_{13} \times \rho_{YX3})$

$X_2 = (\rho_{YX2} \times r_{12} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$

$X_3 = (\rho_{YX3} \times r_{13} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX3} \times r_{23} \times \rho_{YX2})$

Pengaruh total:

$X_1 = \rho_{YX1} + (\rho_{YX2} \times r_{12} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$

$X_2 = \rho_{YX2} + (\rho_{YX2} \times r_{12} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$

$X_3 = \rho_{YX3} + (\rho_{YX3} \times r_{13} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX3} \times r_{23} \times \rho_{YX2})$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri pengaruh kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar. Skor masing-masing data ini dideskripsikan dalam bentuk rata-rata atau mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), dan jumlah (Sum). Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel, peneliti membagi kategori dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Dengan menggunakan pedoman sebagai berikut: Tinggi = $(\text{Mean} + 1\text{SD}) < X$ Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$ Azwar dalam (Nurmita, 2017, p. 30)

1. Deskripsi analisis Angket Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22, diperoleh data seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Angket Jam Belajar Siswa

Uraian	Statistik
N	126
Mean	116,71
Media	117,00
Mode	117
Std. Deviation	11,954
Variance	142,897
Minimum	82
Maximum	18
Ideal	160
Total Ideal	20.160
Sum	14.705

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa variabel jam belajar memiliki rata-rata atau mean sebesar 116,71, median sebesar 117,00, mode atau modus sebesar 117, standar deviasi sebesar 11,954, nilai minimum sebesar 82, nilai maksimum sebesar 148, nilai ideal sebesar 160, nilai total ideal sebesar 20.160 dan jumlah atau sum sebesar 14.705.

Berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, maka masing - masing kategori dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Jam Belajar Siswa

Kategori	Skor
Tinggi	$128,664 < X$
Sedang	$128,664 \leq X \leq 104,756$
Rendah	$X < 104,758$

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 126 responden, nampak bahwa 19 responden atau 15,07% siswa berada dalam kategori tinggi, 93 responden atau 73,80% siswa berada pada kategori sedang, dan 14 responden atau 11,13% siswa berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Analisis Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22, diperoleh data seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Analisis Prestasi Belajar Siswa

Uraian	Statistik
N	126
Mean	70,93
Media	70,00
Mode	66
Std. Deviation	10,337
Variance	106,851
Minimum	50
Maximum	92
Ideal	100
Total Ideal	12.600
Sum	8.937

Dari Tabel 3 di atas, nampak bahwa variabel prestasi belajar memiliki rata-rata atau mean sebesar 70,93, median sebesar 70,00, mode atau modus sebesar 66, standar deviasi sebesar 10,337, nilai minimum sebesar 50,00, nilai maksimum sebesar 90,00, nilai ideal sebesar 100, nilai total ideal sebesar 12.600 dan jumlah atau sum sebesar 8.937

Berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, maka masing masing kategori dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa Kategori

Kategori	Skor
Tinggi	$81,267 < X$
Sedang	$81,267 \leq X \leq 60,593$
Rendah	$X < 60,593$

Berdasarkan Tabel 4 di atas, Dari 126 responden, nampak bahwa 23 responden atau 18,25% siswa berada dalam kategori tinggi, 83 responden atau 65,87% siswa berada pada kategori sedang, dan 20 responden atau 15,88% berada pada kategori rendah.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22, diperoleh data seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	126
Normal Parameters ^{a, b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	10.08024009
Most Extreme Differences	
Absolute	.066
Positive	.066
Negative	-.047
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c, d}

Dari Tabel 5 di atas, Terlihat bahwa nilai Asymptotic Sig sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22, diperoleh data seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	-.221 ^a	.049	.041	10.121	1.135

Dari Tabel 6 di atas, nampak bahwa nilai DW sebesar 1,135 berada di bawah $dL = 1,6932$ pada tabel Durbin-Watson, berarti terjadi gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwajam belajar tidak hanya berpengaruh pada sekolah dimana peneliti melakukan penelitian tetapi berpengaruh juga pada sekolah lain.

4. Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22, diperoleh data seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Heterokedasitas Data Coefficientsa

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	7.838	5.014			1.563	.121
jam Belajar	.004	.043	.008		.090	.928

Dari tabel 7 di atas setelah di analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dengan menggunakan uji glejser (meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES) diperoleh nilai sig. sebesar $0,928 > 0,05$. Hal ini menunjukan bahawa tidak terjadi gejala heteroskedasitas sehingga tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain.

5. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, maka dibuat hipotesis: H_0 = tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara kualitas belajarak usia dini terhadap waktu jam belajar, dan H_1 = ada hubungan yang linear

secara signifikan antara belajar secara berkelompok dengan. Untuk menjawab hipotesis, perhatikan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22 pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	654.952	1	654.952	6.394	.013 ^a
Residual	12701.405	124	102.431		
Total	13356.357	125			

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nampak bahwa nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji linearitas di atas yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang linear, maka untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kualitas belajar dan waktu jam belajar belajar. peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dengan kegiatan belajar kelompok mampu menerangkan variabel kualitas belajar anak usia dini. dapat dilihat pada

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.041	10.121	1.135

Dari Tabel 9 di atas, nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,221, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas belajar mampu menerangkan variabel waktu jam belajar siswa sebesar 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut: H_0 = tidak terdapat pengaruh kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar, dan H_1 = terdapat pengaruh kualitas belajar terhadap waktu jam belajar. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka perhatikan Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	48.581	8.884		5.469	.000
jam Belajar	.191	.076	.221	2.529	.013

Dari Tabel 10 di atas, nampak bahwa nilai t sebesar 2,529, signifikan pada $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Pada Tabel ini pula, menjelaskan bahwa nilai dari $?? = 48,581$ (nilai berikut: $?? = 48,581 + 0,191 ??$. Persamaan ini dapat disusun persamaan regresi linier sebagai konstanta) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel jam belajar, maka waktu jam belajar siswa sebesar 48,581 dalam artian kualitas belajar akan meningkat tanpa adanya variabel jam belajar. Sementara nilai $?? = 0,191$ (nilai koefisien regresi) menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi jam belajar meningkat satu kali, dalam artian prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,191 dengan asumsi variabel yang lain tetap

B. PEMBAHASAN

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas belajar anak usia dini berpengaruh terhadap waktu jam belajar. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat jam belajar siswa anak usia dini tahun pelajaran 2022/2023 secara umum masih dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, dimana 19 responden atau 15,07% siswa berada dalam kategori tinggi, 93 responden atau 73,80% siswa berada pada kategori sedang, dan 14 responden atau 11,13% siswa berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata atau mean sebesar 116,71, standar deviasi sebesar 11,954, nilai minimum sebesar 82, dan nilai maksimum sebesar 148. Sedangkan untuk tingkat waktu jam belajar tahun pelajaran 2022/2023 secara umum masih dalam kategori sedang pula. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4, dimana 23 responden atau 18,25% siswa berada dalam kategori tinggi, 83 responden atau 65,87% siswa berada pada kategori sedang, dan 20 responden atau 15,88% berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata atau mean sebesar 70,93, standar deviasi sebesar 10,337, nilai minimum sebesar 50, dan nilai maksimum sebesar 92.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Menunjukkan kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10, dimana nilai t sebesar 2,429, signifikan pada $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh

kualitas belajar anak usia dini belajar terhadap jam belajar. Sedangkan untuk melihat sejauh mana variabel kualitas belajar belajar mampu menerangkan variabel waktu jam belajar, dapat dilihat pada Tabel 9, waktu jam belajar karena dengan beberapa alasan yaitu: tubuh yang masih segar dan bugar, otak yang masih segar, minat belajar yang cukup tinggi, siap menerima pelajaran, masih memiliki fokus yang baik, dan juga lebih bersemangat dalam menerima pelajaran, serta lebih mudah memahami dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan analisis yang mempengaruhi kualitas belajar anak usia dini terhadap waktu jam belajar. Berdasarkan hasil questioner yang dilakukan terhadap 150 diperoleh 126 siswa lebih suka belajar berkelompok karena tubuh yang masih segar dan bugar, otak yang masih segar, minat belajar yang cukup tinggi, siap menerima pelajaran, masih memiliki fokus yang baik, dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran, serta lebih mudah memahami dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru Saran Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Waktu jam belajar siswa untuk belajar metodenya lebih menarik.
2. Pihak sekolah dan pemerintah kiranya agar lebih diperhatikan lagi dalam melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.
3. Mengamati situasi dan kondisi perasaan anak-anak saat akan belajar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis yang Mempengaruhi Kualitas Belajar Anak Usia Dini Terhadap Waktu Jam Belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, A. (2022). *Pengenalan Konsep Manajemen Waktu Melalui Aktivitas Matematika untuk Anak Usia Dini Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. 1, 124–133.

Atabik, A., & Burhanuddin, A. (n.d.). *ANAK USIA*

DINI.

Azis, A., & Ali, S. (2020). Pengaruh Jam Belajar Pada Mata pelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batauga. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(November), 94–101. <https://doi.org/10.55340/japm.v5i2.179>

Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 29–39. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3560>

Fauzi Fahmi, & Rahmi Wardah Ningsih. (2020). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1–16. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>

Fitriani, F. (2019). Efektifitas Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Griya Nanda DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Serambi Akademika*, 7(1), 34–41. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1095>

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>

Pendidikan, H., & Kanak-kanak, T. (n.d.). *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. 1–28.

Piaud, P. M., & Ilmu, F. (n.d.). *FILSAFAT PENDIDIKAN MARIA MONTESSORI DENGAN PENDIDIKAN AUD Ani Oktarina , Maemonah 1 . Biografi Maria Montessori Maria Montessori dilahirkan pada tanggal 31 Agustus 1870 di kota Chiaravalle . VI, 64–88.*

